

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

**Saras Widya Lestari¹
Yuwono²**

E-mail : s.widyalestari@gmail.com¹ ; yuwono@budiluhur.ac.id²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This research is meant to test the influence of Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover and Asset Structure to Capital Structure in Manufacturing Food and Beverage Sub-Sector for the period 2013-2017. The technique of determining the sample used is purposive sampling. The population in this research were 18 companies and the samples used were 11 companies in Manufacturing Food and Beverage Sub-Sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The method used in this research is the hypothesis testing method. The data used is secondary data that contains complete financial statements during the period 2013-2017. The analysis tool used is multiple linear regression assisted with Statistical Package Program for the Social Sciences (SPSS) version 20.0 and Microsoft Excel 2010. The results showed that Return On Asset and Total Asset Turnover had a significant effect on Capital Structure, while Current Ratio and Asset Structure has no significant effect on Capital Structure.

Keyword : *Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover, Asset Structure, Capital Structure*

PENDAHULUAN

Pada industri manufaktur yang bergerak di bidang makanan dan minuman diperkirakan masih menjadi salah satu sektor yang menopang akan pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Memiliki peran yang penting dalam sektor strategis ini dilihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non-migas dalam peningkatan realisasi investasi. Untuk itu, pemerintah terus berupaya dalam menjaga ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan oleh industri makanan dan minuman agar semakin produktif dan berdaya saing global. Kementerian Perindustrian mencatat, sumbangan industri makanan dan minuman kepada PDB industri non-migas mencapai 34,95 % pada triwulan III tahun 2017. Hasil kinerja sektor makanan dan minuman ini menjadi kontributor PDB industri terbesar dibandingkan dalam sub sektor lainnya, selain itu pencapaian tersebut mengalami kenaikan 4 % dibanding periode yang sama tahun 2016.

Modal merupakan instrument yang penting dalam mendukung keberlangsungan dari perusahaan, terutama perusahaan yang bergerak dalam sektor makanan dan minuman. Seiring meningkatnya permintaan konsumen terhadap barang dan kebutuhan sehari-hari maka meningkat pula kebutuhan perusahaan akan modal perusahaan itu sendiri. Modal yang dibutuhkan oleh perusahaan ini umumnya makanan dan minuman akan tetapi belakangan ini jika perusahaan hanya menggunakan modal atau ekuitasnya saja, tentunya perusahaan akan mengalami kesulitan untuk melakukan ekspansi bisnis yang memerlukan modal tambahan. Keputusan penting yang sering dihadapi oleh perusahaan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan yaitu pendanaan atau keputusan struktur modal yaitu, perimbangan dan perbandingan antara hutang, baik hutang jangka panjang maupun dalam jangka pendek dengan ekuitas.

Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, dan Struktur Aktiva. Menurut penelitian Firmanullah dan Darsono (2017) *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Penelitian menurut Guna dan Sampurno (2018) dan menurut Sholikhadi dan Yahya (2016) menyatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal. Penelitian Wardhana dan Mawardi (2016) dan Gunawan (2011) *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal sedangkan menurut Kanita (2014) Struktur Aktiva tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, dan Struktur Aktiva terhadap perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2017 dengan sampel sebanyak 11 perusahaan.

KAJIAN TEORI

Struktur Modal

Struktur modal dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Fahmi (2015) Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Liability}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Current Ratio

Menurut Hery (2017) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang lancarnya. Rumus *Current ratio* yang digunakan menurut kasmir (2015) adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Return On Asset

Menurut Kasmir (2015) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan, artinya semakin besar nilai rasionya maka semakin bagus, karena perusahaan dianggap mampu dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. *Return On Asset* adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan rata-rata pada awal periode dan akhir periode, rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan Rumus *Return On Asset* yang digunakan menurut Hery (2017) adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Total Asset Turnover

Menurut Kasmir (2015) Total Asset Turnover adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Asset Turnover* ditingkatkan atau diperbesar. Rumus yang digunakan menurut Hery (2017) yaitu :

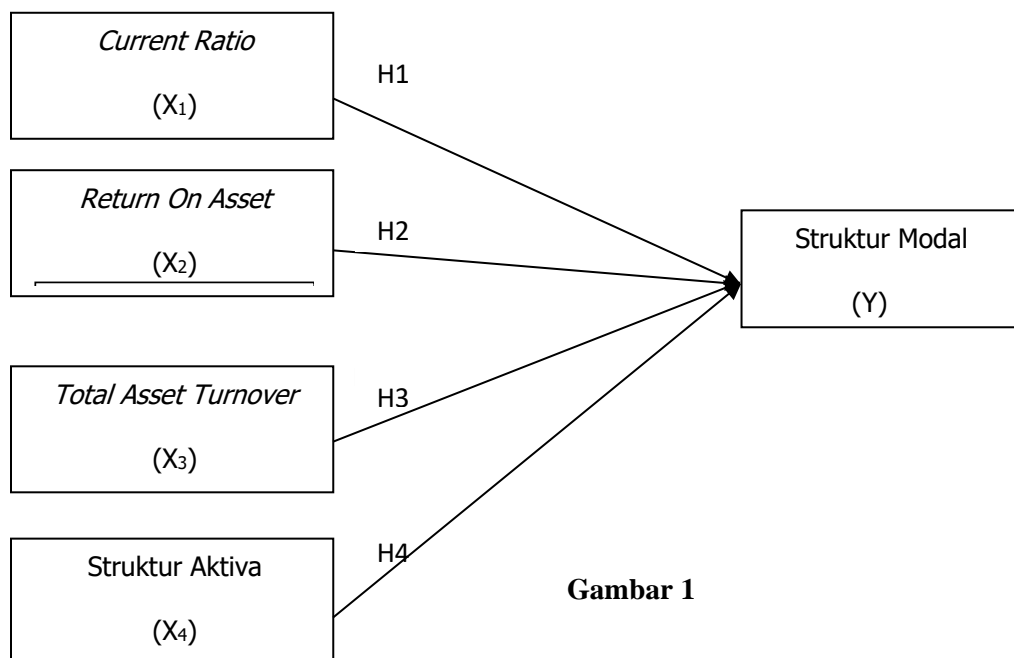
$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Struktur Aktiva

Menurut Sartono (2016) Struktur Aset merupakan perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari perusahaan yang memiliki aset dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar yang disebabkan karena skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Menurut Syamsuddin (2016) rumus struktur aktiva yaitu :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 1

Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal

Current Ratio yang tinggi menyatakan bahwa likuiditas suatu perusahaan mampu untuk melunasi liabilitasnya dan semakin kecil resiko likuid yang dilami oleh perusahaan dengan kata lain resiko harus ditanggung oleh pemegang saham perusahaan. *Current Ratio* sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, seperti yang dapat diketahui bahwa seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang lancarnya, oleh karena itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmanullah dan Darsono (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hipotesis nya adalah :

H1 : *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Struktur Modal

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan, dengan kata lain semakin besar nilai rasionya maka akan semakin baik, karena perusahaan dianggap mampu untuk memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan secara efektif untuk menghasilkan laba. *Return On Aset* merupakan rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan rata-rata aset perusahaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Sampurno (2018) dan penelitian Sholikhadi dan Yahya (2016) bahwa *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Struktur Modal

Total Asset Turnover yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dengan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan penjualan, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Asset Turnover* ditingkatkan atau diperbesar oleh karena itu didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhana dan Mawardi (2016) dan Gunawan (2011) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, maka diperoleh hipotesis:

H3 : *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Struktur Aset perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Struktur Aktiva yaitu besarnya alokasi dana untuk masing-masing dari tiap komponen aktiva, dan didukung dari

hasil penelitian yang dilakukan oleh Kanita (2014) yang menyatakan bahwa Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis, sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dapat disimpulkan. Penelitian deskriptif memiliki tujuan yang menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan karakteristik populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mengambil kesimpulan dan artinya penelitian ini untuk menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan menggunakan metode dalam penelitian ini dan akan mudah diperoleh hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti.

Teknik Pengambilan Sampel dan Populasi

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *sampling Non Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang dan kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih untuk dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga pengambilan sampel dalam penelitian ini mempunyai beberapa kriteria yaitu (1) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode penelitian 2013-2017. Populasi dalam penelitian yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2017 yang berjumlah 18 perusahaan dan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga bertujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan variabel penelitian sebanyak 11 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penelitian ini untuk mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Laporan tahunan (*annual report*) dalam penelitian ini dipilih karena laporan tahunan berisi tentang berbagai sumber informasi yang dilaporkan oleh perusahaan, dimana informasi tersebut sangat bermanfaat untuk stakeholder dalam pengambilan keputusan yang bertujuan untuk mengurangi adanya simetri informasi. Data *annual report* ini diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dapat diuji dengan melihat gambar histogram, dan dapat diketahui histogram dalam penelitian ini berbentuk lonceng dan memberikan pola distribusi yang tidak melenceng ke kiri ataupun ke kanan dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Pengujian yang kedua dilihat dari *output* grafik normal *p-plot* dan dapat diketahui data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal, Pengujian yang ketiga dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov* dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,273. Nilai signifikantersebut $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal dan data ini layak digunakan dalam penelitian.

Uji Multikoleniaritas

Dari hasil *output* yang disajikan dalam tabel *coefficients* dapat diketahui bahwa nilai VIF dan *tolerance* variabel Current Ratio sebesar 2.802 dan 0.357, *Return On Asset* sebesar 1.011 dan 0.989, *Total Asset Turnover* sebesar 1.794 dan 0,557, dan Struktur Aktiva sebesar 2.459 dan 0.407 yang artinya lebih kecil dari 10 dan lebih besar dari 0.10, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan multikoleniaritas.

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil *output scatterplot* dapat diperoleh bahwa titik-titik menyebar secara acak dan titik tidak membentuk sebuah pola secara jelas, dan pola tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, dan layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, untuk uji heteroskedastisitas dengan uji gelesjer hasil *output* variabel *Current Ratio* sebesar 0.439, *Return On Asset* sebesar 0.753, *Total Asset Turnover* sebesar 0.214 dan Struktur Aktiva sebesar 0.089, semua variabel tersebut lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa data tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi diuji dengan *Durbin Watson* nilai DW sebesar 0.895 dengan $n = 55$, $k = 4$. Maka *Durbin Watson* dari model regresi $dL = 1.4136$, $dU = 1.7240$ dan $4-dU = 2.276$, $4-dL = 2.5864$ sehingga $0 < dw (0.895) < dl (1.4136)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin Watson* tersebut terletak di daerah korelasi positif, dikarenakan uji *Durbin Watson* gagal, lalu dilakukan pengujian kedua dengan *Run-Test* dari hasil output yang menunjukkan bahwa *Run-Test* memiliki nilai sebesar 0,135. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Korelasi

Dari hasil *output* uji korelasi antara *Current Ratio* terhadap Struktur Modal memiliki korelasi yang cukup kuat dengan nilai sebesar -0.302 dan memiliki hubungan yang negatif dan signifikan sebesar 0.012, *Return On Asset* terhadap Struktur Modal memiliki korelasi yang cukup dengan nilai sebesar -0.351 dan memiliki hubungan yang negatif dan signifikan sebesar 0.004, korelasi antara *Total Asset Turnover* terhadap Struktur Modal memiliki korelasi yang cukup kuat dengan nilai sebesar -0.341 dan memiliki hubungan yang negatif dan signifikan sebesar 0.005, korelasi antara Struktur Aktiva terhadap Struktur

Modal memiliki korelasi yang cukup kuat dengan nilai sebesar 0.491 dan memiliki hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0.000.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 1 : Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671 ^a	.451	.407	.19274	.895

- a. Predictors: (Constant), STRUKTUR AKTIVA, RETURN ON ASSET, TOTAL ASSET TURNOVER, CURRENT RATIO
 b. Dependent Variable : Struktur Modal

Sumber: *Output* SPSS 20.0 Metode Enter

Berdasarkan hasil *output* menunjukkan bahwa Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,407 atau 40,7% yang menunjukkan bahwa persentase kontribusi variabel *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover* dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal sebesar 40,7%. Sedangkan sisanya 59,3% dijelaskan oleh variabel lain seperti Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan sebagainya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2 : Persamaan Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	.638	.216		2.957	.005		
	CURRENT RATIO	-.051	.027	-.333	1.897	.064	.357	2.802
	RETURN ON ASSET	-.636	.212	-.316	2.996	.004	.989	1.011
	TOTAL ASSET TURNOVER	-.181	.057	-.445	3.171	.003	.557	1.794
	STRUKTUR AKTIVA	.238	.219	.179	1.086	.282	.407	2.459

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber: *Output* SPSS 20.0 Metode Enter

Berdasarkan tabel 2, pada penelitian ini persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$SM = 0,638 - 0,636 _ ROA - 0,181 _ TATO$$

Persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat diinterpretasikan untuk variabel yang signifikan adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,638, jika variabel Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover dan Struktur Aktiva nilainya 0, maka Struktur Modal sebesar 0,638.
2. Koefisien regresi variabel *Return On Asset* sebesar -0,636 artinya jika variabel independen lain bernilai tetap dan *Return On Asset* mengalami kenaikan 1 satuan, maka Struktur Modal mengalami penurunan sebesar -0,636. Koefisien bernilai negatif, yang artinya semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin rendah Struktur Modal, begitupun sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* sebesar -0,181 artinya jika variabel independen lain bernilai tetap dan *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan 1 satuan, maka Struktur Modal mengalami penurunan sebesar -0,181. Koefisien bernilai negatif, yang artinya semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka semakin rendah Struktur Modal, begitupun sebaliknya.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3 : Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.638	.216		2.957	.005		
CURRENT RATIO	-.051	.027	-.333	1.897	.064	.357	2.802
RETURN ON ASSET	-.636	.212	-.316	2.996	.004	.989	1.011
TOTAL ASSET TURNOVER	-.181	.057	-.445	3.171	.003	.557	1.794
STRUKTUR AKTIVA	.238	.219	.179	1.086	.282	.407	2.459

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber: *Output* SPSS 20.0 Metode Enter

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 3 diatas adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Variabel *Current Ratio*

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu dengan nilai ($t_{hitung} 1,897 < t_{tabel} 2,008$) dan memiliki nilai Sig. sebesar 0,064 lebih besar dari 0,05 ($0,064 > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

2. Pengujian Variabel *Return On Asset*

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu dengan nilai ($t_{hitung} 2,996 > t_{tabel} 2,008$) dan memiliki nilai Sig. sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

3. Pengujian Variabel *Total Asset Turnover*

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu dengan nilai ($t_{hitung} 3,171 > t_{tabel} 2,008$) dan memiliki nilai Sig. sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

4. Pengujian Variabel Struktur Aktiva.

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu dengan nilai ($t_{hitung} 1,086 < t_{tabel} 2,008$) dan memiliki nilai Sig. sebesar 0,282 lebih besar dari 0,05 ($0,282 > 0,05$), dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Tabel 4 : Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.524	4	.381	10.256	.000 ^b
	Residual	1.857	50	.037		
	Total	3.381	54			

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

b. Predictors: (Constant), STRUKTUR AKTIVA, RETURN ON ASSET, TOTAL ASSET TURNOVER, CURRENT RATIO

Sumber: *Output SPSS 20.0 Metode Enter*

Dari hasil uji F pada tabel 4 diatas maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,256 sedangkan F_{tabel} dengan signifikan 5% diperoleh $F_{tabel} 2,56$. Dalam hal ini maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $10,256 > 2,56$ atau selain itu dari tabel ANOVA, dapat dilihat besar Struktur Modal adalah 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

($0,000 < 0,05$) artinya ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover* dan Struktur Aktiva terhadap Struktur modal.

Interpretasi hasil penelitian

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal

Pada penelitian ini *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal karena *Current Ratio* yang semakin tinggi menyebabkan utang akan semakin rendah. Perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan manufaktur yang hasil produksinya cepat habis, maka perusahaan makanan dan minuman lebih cepat mendapatkan dananya kembali. Sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan jika perusahaan mempunyai dana internal yang berlimpah, maka perusahaan lebih suka menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk dijadikan sebagai pendanaan investasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmanullah dan Darsono (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Struktur Modal

Pada penelitian ini *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang lebih tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan secara internal untuk membiayai semua aktivitas perusahaan. Semakin meningkat *Return On Asset* suatu perusahaan maka semakin mampu perusahaan menghasilkan laba atau profit. Sesuai dengan *pecking order theory* yaitu mencari dana tambahan dengan cara menjual total aset. Perusahaan memperoleh keuntungan atas total aset yang tinggi akan mendapatkan dana yang berasal dari laba ditahan, sehingga perusahaan menggunakan dana internalnya untuk membiayai rencana aktivitas perusahaan, maka hutang jangka panjang perusahaan akan mengalami penurunan yang berdampak pada Struktur Modal. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Sampurno (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal dan penelitian menurut Sholikhaid dan Yahya (2016) bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Struktur Modal

Pada penelitian ini *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. *Total Asset Turnover* rasio yang digunakan untuk mengukur tiap perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa banyak jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin cepat perputaran penjualan terhadap total aset menyebabkan perusahaan menggunakan laba ditahan sebagai pendanaan aktiva untuk proses operasional. Semakin tinggi tingkat perputaran aset, maka semakin cepat kembalinya dana perusahaan dan dapat disimpulkan bahwa perputaran aset yang tinggi menyebabkan semakin cepat perusahaan memperoleh keuntungan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wardhana dan Mawardi (2016) dan Gunawan (2011) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

4. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Dalam penelitian ini Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal karena Struktur Aktiva merupakan besarnya alokasi dana untuk masing-masing tiap komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Struktur Aktiva yang dimiliki perusahaan memiliki aset tetap dalam jumlah besar dan dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar yang disebabkan karena skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dalam hal ini, perusahaan makanan dan minuman kemungkinan menggunakan modal sendiri dalam mendanai kebutuhannya dan perusahaan lebih banyak menggunakan aktiva tetap jenis khusus sehingga pemberi pinjaman (bank) sulit untuk memberikan pinjaman. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kanita (2014) bahwa Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut kesimpulannya bahwa variabel *Return On Asset* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal sedangkan variabel *Current Ratio* dan Struktur Aktiva tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2017. Bagi perusahaan dan proses pengambilan keputusan untuk penentuan sumber dana perusahaan diharapkan lebih mempertimbangkan dalam pengelolaan sumber pendanaan karena keputusan pendanaan akan dipergunakan untuk memperkuat struktur modal dan jika ingin melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan dengan cermat dan menganalisis yaitu dengan melakukan perhitungan secara matang sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi agar dapat menghindari resiko terjadinya kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- F. Brigham, Eugenedan Joel F. Houston. Ahli Bahasa: Ali Akbar Yulianto. 2011. *Dasar dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Bandung: CV Alfabeta.
- Firmanullah, Nurul dan Darsono. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.6, No.3, 2017. ISSN: 2337-3806.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, Michael Adi dan R.Djoko Sampurno. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol.7, No.6, 2018. ISSN : 2337-3792.

Gunawan,Ade. 2011. Pengaruh Profitabilitas Dan Perputaran Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. Vol.11, No.1, 2011. ISSN : 1693-7619.

Harjadi, S. 2014. *Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Analisis*. Bogor: IN MEDIA.

Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.

Kanita, Ghia Ghaida. 2014. Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Trikonomika*. Vol.13, No.2, 2014. ISSN : 2355-7737 (Online).

Kasmir.2015.*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Priyatno, Dwi. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta : CV Andi Offset.

Sartono, R Agus. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE.

Sholikhadi, Lutfiana Mufidhatius. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. Vol.5, No.7, 2016. ISSN : 2461-0593.

Subramanyam, K.R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 11 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Syamsuddin, Lukaman. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Wardhana, Iga Bagus Jaya dan Wisnu Mawardi. 2016. Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, *Asset Turnover* dan *Growth* Terhadap Profitability Melalui Variabel *Capital Structure* Sebagai Variabel Intervening Studi Kasus Pada Perusahaan *Consumer Goods* di BEI Periode Tahun 2012-2014. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol.5, No.2, 2016. ISSN (Online).

Website :

1. www.idx.co.id
2. www.idnfinancial.com
3. www.google.com
4. www.kemenperin.go.id